

**KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP
ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN**



OLEH :

HARIS FADILLAH, S.Pd. M.Pd

**INSTITUT AGAMA ISLAM ANTASARI
BANJARMASIN
2014**

ABSTRAK

Haris Fadillah: *Kinerja Guru Bimbingan dan Bimbingan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.* Jurusan Kependidikan Islam, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling memang benar-benar harus di tuntutan untuk profesional karena pada dasarnya dengan pengukuran kinerja seseorang akan dapat diketahui seberapa besar keberhasilan proses pelaksanaan yang sudah dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru BK dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang meliputi: Program layanan, program tahunan, program semesteran, dan buku laporan program materi layanan yang mencakup silabus dan satuan layanan. Pelaksanaan proses bimbingan konseling meliputi: Penerapan metode atau tehnik khusus dalam pelaksanaan, penyampaian bahan atau pemanfaatan bahan, efisiensi waktu, administrasi pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reseacrh*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ada 2 orang guru bimbingan dan konseling, sedangkan objek penelitian ini adalah kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumenter. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data, redukasi data dan klarifikasi data dan interpretasi data dengan menggunakan analisis deskriptif kaulitatif dan teknik penarikan kesimpulan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terlaksana dengan baik yaitu dari segi aspek kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling yang meliputi: program layanan, program tahunan, program semesteran, silabus dan satuan layanan, hanya saja dalam pembuatan silabus dan satuan layanan ini cukup di rangkum dalam cakupan satu buku laporan materi program layanan yang di buat oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin itu sendiri. Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling sudah terlaksana dengan baik pula meliputi: penerapan metode atau tehnik khusus dalam pelaksanaan, penyampaian bahan atau pemanfaatan bahan, efisiensi waktu, administrasi pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Halaman Pengesahan	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Konselor	7
B. Syarat-syarat Konselor	8
C. Peran-peran Konselor	11
D. Tugas-tugas Konselor	12
E. Kode Etik Konselor	14
F. Kompetensi Profesional Konselor	16
G. Kinerja Konselor	19
H. Program Bimbingan dan Konseling di SMP	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27

B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	28
E. Teknik Pengolahan Data	28
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
G. Analisis Data	31
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran-saran	69
Daftar Pustaka	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat sentral dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan akan lahir Sumber Daya Manusia yang handal dan berkualitas, serta mempunyai kemampuan untuk merespon dinamika dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan oleh pemerintah, seperti mengadakan berbagai penyempurnaan, baik menyangkut system, sarana penunjang maupun faktor lainnya, merevisi kurikulum, penambahan fasilitas pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan guru dan peningkatan kesejahteraan guru melalui program sertifikasi guru tak terkecuali guru Bimbingan Konseling (Konselor).

Penegagaan konselor sebagai suatu profesi terdapat dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Maka keberadaan konselor sebagai suatu kualifikasi dan profesi pendidik yang sejajar dengan guru. Konselor merupakan salah satu bagian dalam sistem pendidikan yakni sistem tenaga pendidik. Sebagai bagian dari suatu sistem maka tidak bisa dilepaskan dari mekanisme keterkaitan dan saling mempengaruhi. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka konselor termasuk komponen penting yang

harus dievaluasi kinerjanya. Dan sebagai konselor sudah seharusnya mempunyai kinerja yang profesional.

Snell SA menyatakan bahwa pengertian kinerja merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya, dan bersifat eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan baku yang dibawa oleh seseorang ketempat kerjanya seperti pengetahuan, kemampuan kecakapan interpersonal serta kecakapan-kecakapan teknis. Tingkat upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang dapat diperlihatkan oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan, sedangkan kondisi-kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi-kondisi eksternal mendukung kinerja seseorang.¹

Dalam kinerja terdapat penilaian kerja yang baik maupun tidak. Penilaian kerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang di harapkan. “Penilaian kerja adalah cara mengukur kontribusi individu kepada organisasi tempat mereka bekerja.”²

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai, bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan manajemen yang bermutu (jelas, sistematis dan terarah). Contoh kinerja konselor yang sudah di rancang yaitu membuat perencanaan program layanan dan pengaturan waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam merencanakan program bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus dapat mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis, dan menindaklanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan hal-hal berikut:

¹SA, Snell, *Diagnosis Kinerja Imagenal Penyebab Kinerja Buruh dalam A Dale Rample (ED)*, Seri Ilmu dan Manajemen Bisnis Kerja alih Bahasa Cikmat, Elek Mk, Jakarta:2009. h. 329

²Veithzal, Rivai, dan Basri, *Performance Appraisal:Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya saing perusahaan* (Jakarta:Raja Grafindo,2005) h. 37

1. Semua jenis program bimbingan dan konseling (tahunan, catur wulanan, bulanan, mingguan, dan harian;
2. Kontak langsung dengan siswa yang dilayani.
3. Kegiatan bimbingan dan konseling tidak merugikan waktu belajar di sekolah.
4. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah dapat sampai lima puluh persen .³

Dalam perencanaan program layanan BK, maka ada aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan yaitu: Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, Penentuan tujuan program yang hendak dicapai, Analisis situasi dan kondisi di sekolah, Penentuan jenis-jenis kegiatan, Penentuan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, Penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan, Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan, dan Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui serta usaha yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.⁴

Dalam SK Menpan No. 84/1993 Pasal 4 ditegaskan bahwa tugas pokok Guru Pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.”

Penyusunan program bimbingan dan konseling membutuhkan pertimbangan secara matang dan terarah pada tujuan. Penyusunan tidak hanya dibuat dan dilaksanakan oleh guru pembimbing, tetapi perlu dilihat dari segi

³Achmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. PT. Refika Aditama. Bandung, 2009.h. 41

⁴*Ibid*, hal. 71

kejelasan dan tujuan pencapaian, agar suatu kegiatan dapat menghasilkan sebuah program yang dapat berguna, jelas dan logis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tentang kinerja guru BK di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, ditemukan bahwa program Bimbingan Konseling disisipkan berbagai segi sisi keislaman seperti: kegiatan malam bina iman dan takwa dan pengajian dalam kegiatan pembinaan diri. Kegiatan tersebut dinilai sangat menunjang terhadap kinerja guru BK itu sendiri dalam hal kelancaran proses konseling di sekolah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dari judul diatas, perlu diberikan penegasan sebagai berikut:

1. Kinerja dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Dalam kamus Arab-Indonesia, kata “kerja” memiliki beberapa sinonim, amalan, perbuatan, terjemah dari kata a'mal-amal.⁵ Kinerja yang maksud adalah kinerja guru

⁵Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta:PT. Hidakarya Agung ,1989.h. 281

bimbingan dan konseling yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai seorang yang mempunyai profesi sebagai pengajar yang menuntun atau membimbing siswa melalui proses pemberian bantuan dalam memecahkan berbagai macam masalah.⁶. Yang dimaksud guru bimbingan konseling adalah yang guru yang bertugas membimbing siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Jadi kinerja guru bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan sebagai sesuatu yang dicapai, meliputi tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kinerja Guru BK dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis untuk memilih judul adalah:

1. Melihat Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok Guru Pembimbing (Konselor) adalah “menyusun, melaksanakan,

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pt. Balai Pustaka. 1994. hal.571

mengevaluasi, dan menindaklanjuti dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” (Pasal 4), maka hal ini menuntut adanya penguasaan keterampilan (skill) terhadap kinerja seorang guru BK.

2. Pentingnya kinerja seorang guru BK terhadap layanan bimbingan merupakan salah satu penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses konseling.
3. Keprofesionalan seorang guru BK dapat di lihat dari kinerja yang di miliki, kemampuan dan keterampilan yang di perlihatkan oleh guru BK.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan kinerja guru BK di sekolah.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan praktik kinerja guru BK sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang kualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konselor

Sunaryo Kartadinata (2008: 235) menyatakan bahwa konselor adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan menyelesaikan Pendidikan Profesi Konselor (PKK). Pendapat ini sejalan dengan syarat-syarat menjadi konselor yang mewajibkan calon konselor agar menempuh Pendidikan Profesi Konselor (PKK) sebelum resmi menjadi seorang konselor.

Pendapat lain mengenai konselor juga dijelaskan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 4, bahwa yang dimaksud dengan guru pembimbing atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konselor adalah tenaga pendidik profesional yang berkualifikasi S-1 program studi Bimbingan dan Konseling dan telah menyelesaikan Pendidikan Profesi Konselor (PKK) dan memiliki

tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.

B. Syarat-Syarat Konselor

Profesi konselor sebagai tenaga pendidik profesional mengharuskan beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Menurut Bimo Walgito (2004:40-41) syarat-syarat bagi seorang konselor adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan yang luas, baik segi teori maupun segi praktik.
- b. Seorang konselor hendaknya memiliki kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang konselor harus sehat jasmani maupun rohani
- d. Mempunyai kecintaan terhadap pekerjaan dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- e. Mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f. Seorang konselor harus supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing dapat bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Memiliki sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

Tohirin mengemukakan bahwa guru pembimbing atau konselor di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan:

- a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadiannya
- b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan
- c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman
- d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa ada 4 kriteria atau syarat-syarat menjadi seorang konselor yaitu:

- a. Kepribadian, yaitu hendaknya konselor memiliki kepribadian yang supel, ramah tamah, sopan santun dan lain-lain.
- b. Pendidikan, yaitu telah menjalani studi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- c. Pengalaman, yaitu konselor setidaknya sudah pernah memiliki pengalaman dalam bimbingan dan konseling.
- d. Kemampuan, yaitu konselor hendaknya memiliki kemampuan dan ketrampilan yang baik dalam menjalankan tugasnya.

3. Peran-Peran Konselor

Setiap pekerjaan memiliki peran masing-masing sama halnya dengan guru, walaupun konselor merupakan guru pembimbing namun peran konselor berbeda dengan guru. Menurut Sunaryo Kartadinata (2008: 91), peran konselor pada jenjang dasar bukan memposisikan diri sebagai fasilitator pengembangan diri peserta

didik yang tidak jelas posisinya, melainkan mungkin dengan memposisikan diri sebagai konselor kunjung yang membantu guru sekolah dasar mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*), antara lain dengan pendekatan *Direct Behavioral Consultation*.

Pendapat lain muncul dari ABKIN (2009: 12) yang menyatakan bahwa sebagai pendidik, konselor berperan dan berfungsi sebagai pendidik psikologis (*psychological educator*), dengan perangkat pengetahuan dan ketrampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Bimo Walgito (2004:38) menambahkan bahwa fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*schoolwelfare*).

Dari pendapat ahli yang telah dijabarkan di atas, disimpulkan bahwa peran konselor di jenjang pendidikan dasar belum sebegitu kompleks seperti tingkat di atasnya, peran konselor di jenjang Pendidikan Dasar hanya sebagai konselor kunjung yang membantu kepala sekolah beserta staf dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah dalam membantu mengatasi perilaku mengganggu agar konseli bisa mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

D. Tugas-Tugas Konselor

Bimo Walgito (2004: 38-40) berpendapat bahwa seorang konselor memiliki tugas-tugas tertentu, yaitu:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
- b. Pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat kepala sekolah ataupun kepala staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat *preventif*, *preservatif*, maupun yang bersifat *korektif* atau *kuratif*.
- d. Pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

Sunaryo Kartadinata (2008: 235-236) yang mengatakan bahwa seorang konselor sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli atau tenaga profesional, bertugas:

- a. Melakukan studi kelayakan dan *need assessment* pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian/ mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
- c. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- e. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.

- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
- h. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah/ Madrasah.
- i. Mempersiapkan diri menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan oleh Pengawas Sekolah/ Madrasah Bidang Bimbingan dan Konseling.
- j. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Jadi tugas konselor adalah membuat program layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan, menilai, menindak lanjuti, mengadministrasikan dan mempertanggungjawabkan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah. Selain itu tugas konselor juga mengadakan bimbingan terhadap anak-anak baik bersifat *preventif*, *preservatif* maupun bersifat *korektif* atau *kuratif*.

E. Kode Etik Konselor

Kode etik dalam bimbingan dan konseling dimaksudkan agar bimbingan dan konseling tetap dalam keadaan baik dan diharapkan akan menjadi semakin baik. Kode etik mengandung ketentuan-ketentuan yang tidak boleh dilanggar ataupun diabaikan tanpa membawa akibat yang menyenangkan. Bimo Walgito (2004: 36-38) berpendapat tentang kode etik seorang konselor adalah sebagai berikut:

- a. Pembimbing atau pejabat lain yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.
- b. Konselor harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya.
- c. Pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan kehidupan pribadi orang maka seorang pembimbing harusnya:
 - 1) Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
 - 2) Menunjukkan sikap hormat kepada klien.
 - 3) Menghargai sama terhadap bermacam-macam klien.
- d. Pembimbing tidak diperkenankan:
 - 1) Menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
 - 2) Mempergunakan alat-alat yang kurang dapat

dipertanggungjawabkan.

- 3) Mengambil tindakan-tindakan yang mungkin akan menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien.
 - 4) Mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.
- e. Meminta bantuan kepada ahli dalam bidang lain di luar kemampuan atau di luar keahliannya ataupun di luar keahliannya stafnya yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling.
- f. Menyadari akan tanggungjawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.

F. Kompetensi Profesional Konselor

Menurut Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 Bab II tentang Kompetensi dan Sertifikasi pasal 3, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan aktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalan. Sedangkan menurut ABKIN (2009: 11), kompetensi adalah sebuah kontinum perkembangan mulai dari proses kesadaran, akomodasi, dan tindakan nyata sebagai wujud kinerja. Yang dimaksud kompetensi konselor adalah seperangkat kemampuan (keahlian) yang harus dimiliki dan diaktualiasasi oleh konselor dalam menjalankan kinerjanya di lapangan.

Kompetensi konselor mencakup dua aspek yaitu kompetensi

akademik dan profesional, keduanya saling berintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional konselor. Menurut DEPDIKNAS (2008), standar kompetensi konselor menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Akademik (Pedagogik) Konselor
- b. Kompetensi Kepribadian Konselor
- c. Kompetensi Sosial Konselor
- d. Kompetensi Profesional Konselor

G. Kinerja Konselor

- a. Pengertian kinerja

Para pakar peneliti memberikan pengertian yang berbeda tentang kinerja. Menurut Suyadi Prawirosentono (1999: 2) bahwa kinerja identik dengan *performance*. Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Berdasarkan batasan ini kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan kerja yang dilihat dari tingkat pencapaian atau penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya terhadap tujuan atau target pekerjaan yang harus diselesaikan. Secara

konseptual kinerja sering diterjemahkan sebagai prestasi kerja, penanpilan kerja dan produktifitas kerja.

Menurut Smith (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan kinerja sebagai hasil keluaran suatu proses. Berdasarkan pengertian ini maka kinerja menunjuk pada proses dan hasil-hasil yang dicapai. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Robbins & Judge (2009: 344) yang mengartikan kinerja adalah produk fungsi dari kemampuan dan motivasi. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kinerja dinyatakan sebagai produk, yaitu kerja dari orang maupun dari lembaga.

b. Kinerja Konselor

Kinerja konselor merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki konselor/ guru BK, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibanya secara layak dan bertanggung jawab (Moh. Uzer Usman, 2006: 14). Disamping itu kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi pokok, sebagaimana tertuang dalam UU guru dan Dosen, empat kompetensi dasar konselor tersebut adalah:

- 1) Kompetensi Akademik (Pedagogik) Konselor

H. Program Bimbingan dan Konseling di SMP

Salah satu yang menjadi tugas atau kompetensi seorang

konselor adalah pembuatan program layanan bimbingan dan konseling. Menurut Syamsu Yusuf L. N. (2009: 69) ada beberapa yang termasuk dalam program layanan bimbingan dan konseling antara lain:

a. Perencanaan program

Perencanaan program adalah seperangkat kegiatan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Yang termasuk dalam kegiatan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah identifikasi kebutuhan konseli, perumusan tujuan, pengembangan komponen program (kurikulum bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem), penyusunan deskripsi kerja para personel pelaksana, penetapan anggaran, persiapan sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan aplikasi dari program yang telah dirancang dan dibuat sebelumnya.

c. Evaluasi program

Evaluasi program merupakan langkah yang penting dalam manajemen program layanan BK. Dengan evaluasi, konselor dapat mengukur keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Kegiatan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling memiliki dua aspek yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dipergunakan untuk mengetahui sejauhmana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari aspek prosesnya, sedangkan penilaian hasil dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektian layanan bimbingan dan konseling dilihat dari aspek hasilnya.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling bisa terwujud dengan melaksanakan empat komponen program yaitu: 1) pelayanan dasar bimbingan; 2) pelayanan responsif; 3) perencanaan individual; dan 4) dukungan sistem. Sunaryo Kartadinata (2008: 207) mengemukakan ada empat komponen program bimbingan dan konseling yaitu:

1) Pelayanan dasar

Pelayanan dasar adalah proses pemberitahuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

Tujuan pelayanan ini adalah untuk membantu konseli

agar: 1) memiliki kesadaran tentang diri dan lingkungannya; 2) mampu mengembangkan ketrampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya; 3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; dan 4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

2) Pelayanan responsif

Pelayanan responsif adalah pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Tujuan pelayanan ini adalah membantu konseli dalam memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialami dalam rangka mencapai tugas-tugas perkembangannya.

3) Perencanaan individual

Yaitu bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Tujuan perencanaan individual adalah untuk membantu konseli agar:

1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya; 2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir; dan 3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskan.

4) Dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan mengembangkan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek pengembangan jejaring (*networking*), kegiatan manajemen dan riset dan pengembangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan secara objektif tentang Kinerja guru BK di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah 2 Orang Guru BK di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah Kinerja guru BK di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin dalam hal Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Tahun Pelajaran 2013/2014.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data pokok yaitu tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Kinerja guru BK di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014. meliputi;

perencanaan dan pelaksanaan layanan dan Evaluasi. Yang menjadi data penunjang adalah data yang digali untuk melengkapi data pokok meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, keadaan siswa, guru bimbingan dan konseling.

Sumber data penelitian dalam penelitian ini terdiri :

1. Responden, yaitu 2 orang guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Informan, yang terdiri dari Wakasek Kesiswaan dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

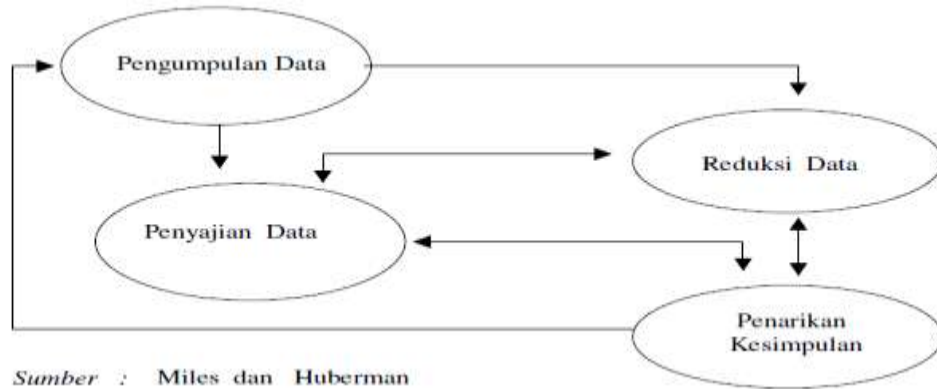
1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang perencanaan (langkah persiapan dan aspek pertimbangan) dan pelaksanaan (langkah pelaksanaan Studi Dokumentasi). Teknik ini digunakan untuk menggali tentang perencanaan, meliputi: program kerja tahunan, bulanan dan mingguan, Satuan Acara layanan dan kinerja guru BK.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman (1984), seperti pada gambar berikut:

Gambar
Analisis Data Model Interaktif



1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan), agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian atau mengkombinasikan kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian, (Yin, 2002: 133). Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data adalah melihat kembali usul penelitian guna memeriksa penyajian data dan pelaksanaan analisisnya, (Furchan, 2007: 513). Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Dengan demikian analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis. Data yang dideskripsikan memerlukan interpretasi pendalaman sehingga dapat diketahui makna dari data. Dalam hal menganalisis data peneliti mengadopsi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam menganalisis data yaitu; data *reduction*, data *display*, *conclusion*

drawing/verivication. Dan yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan Miles (1984) untuk mengungkap tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin beralamat di Jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Nomor 13 RT. 28, Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sekolah Menengah Pertama ini didirikan pada tahun 2007.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas karunia-Nya Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun ajaran 2007/2008 mendirikan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan pendidikan TK dan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan dan dari 62 orang siswa lulus dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al Qur'an juz 30 dengan tartil. Kesuksesan tersebut memicu tumbuhnya keinginan agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMP, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesinambungan Visi dan Misi serta Jaminan Kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Pada hari Selasa, tanggal 8 Januari 2008 bertempat di Aula Bappeda Kalsel yang dihadiri oleh ratusan para orangtua wali murid, akademisi, guru,

mahasiswa dan masyarakat umum lainnya, lahirlah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam sebuah acara Launching SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin oleh Walikota dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dilanjutkan Seminar Pendidikan Islam dengan tema Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah Islam Terpadu yang menghadirkan Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia Drs. Sukro Muhab dari Jakarta dan Direktur Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Indonesia Drs. Masruri dari Surabaya.

SMPIT Ukhuwah Banjarmasin didirikan bertujuan untuk :

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
3. Menanamkan peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
4. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

a. VISI SEKOLAH

"Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri"

Visi tersebut dalam diwujudkan 15 Jaminan Kualitas atau Quality Assurance lulusan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBM (Berakhlak, Berprestasi dan Mandiri).

Indikator-indikator dari masing-masing bagian visi tersebut kemudian disebut dengan jaminan kualitas (Quality Assurance).

b. BERAKHLAK

1. Mendirikan ibadah dengan sadar dan faham
2. Berbakti kepada kedua orang tua dan guru
3. Memiliki kepekaan sosial yang tinggi

c. BERPRESTASI

1. Tartil Baca Al-Qur'an
2. Hafal Juz 30 dan Juz 1
3. Bahasa Inggris TOEFL 350
4. Keterampilan belajar *learn how to learn*
5. Ketuntasan belajar 75
6. Dapat melanjutkan ke SMA Terbaik
7. Menguasai dasar-dasar IT
8. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
9. Terjemah Juz 1
10. Bahasa Arab baik

d. MANDIRI

1. Disiplin dan bertanggungjawab
2. Rapi, bersih, dan sehat

e. MISI SEKOLAH

1. Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
2. Menjadi lembaga pendidikan percontohan

Pendidikan yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Maka lulusannya diharapkan memiliki sifat-sifat sebagai berikut: Aqidah yang bersih, Ibadah yang benar, Cerdas dan berpengetahuan, Pribadi yang matang, Mandiri, Sehat dan kuat, Tertib dan cermat, Bersungguh-sungguh dan disiplin, Efisien, Bermanfaat

SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga mengembangkan kurikulum matrikulasi yaitu kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa, seperti visi dan misi sekolah, keterampilan belajar efektif atau Quantum Learning, konsep-konsep dasar Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK dan baca tulis hafal Al Qur'an. Program ini akan mengantarkan pada terbentuknya iklim sekolah yang bernuansa Islam dan para siswa yang mempunyai kemandirian belajar, memiliki keterampilan belajar bagaimana belajar dan mempunyai kemampuan dasar matematika, IPA dan bahasa yang relatif sama.

SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga mengembangkan kurikulum khas sebagai nilai keunggulan siswa dalam hal ketakwaan, akhlakul karimah, sikap-sikap positif, semangat atau ghirah Islam dan amaliah ibadah.

Ada 3 orientasi yang diterapkan dan diintegrasikan dalam seluruh proses pendidikan dan pengajaran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu:

1. Orientasi Islami
2. Orientasi Kebangsaan
3. Orientasi Global

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki jaminan kualitas yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin melaksanakan program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler khitobah/pidato, taekwondo, nasyid, basket, puisi dan jurnalistik, kemudian ada program puasa sunnah senin atau kamis wajib sekali dalam sebulan, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) atau menginap di sekolah sebulan sekali, tahajjud dan shubuh call, home visit, super camp, teman asuh dan lain-lain.

2. Keadaan guru dan karyawan SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

Jumlah guru dan karyawan pada SMPIT Ukhuwah Banjarmasin sampai bulan Juni 2013 berjumlah 48 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1. Daftar Guru dan Karyawan SMPIT Ukhuwah Banjarmasin
Tahun 2013/2014**

Kualifikasi :

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT*/PNS		GTT*/Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2				1	1
2	S1	6	4	6	18	34
3	D4					
4	D3/Sarjana muda			2		2
5	D2					
6	D1					
7	≤ SMA sederajat	2		6	3	11
	JUMLAH	8	4	14	22	48

Keterangan : * GT = Guru tetap (bagisekolah/madrasah swasta)
** GTT= Guru tidak tetap (baik sekolah/madrasah negeri atau swasta)

Jumlah guru yang mengajar memiliki latarbelakang pendidikan
Sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

No	Guru mata pelajaran	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				Jumlah
		D1/D2	D3	S1	S2/S/3	D1/D2	D3	S1	S2/S3	
1	IPS		1	2			1		4	
2	IPA			5			1		6	
3	Pkn						1		1	
4	B. Inggris			5					5	
5	B. Arab			2					2	
6	B. Indonesia			2					2	
7	Matematika			2					2	
8	PAI			2					2	
9	Al-Qur'an			6			1		7	
10	BK			2					2	
11	SBK			2					2	
12	TIK			1					1	

13	Penjaskes			1						1
	Jumlah		1	32				4		37

**DAFTAR TUGAS MENGAJAR GURU
SMPIT UKHUWAH BANJARMASIN**

No	Nama Guru	Jabatan / Tugas Mengajar
1.	Abdurrahman, S.Pd.I.	Kepala Sekolah / SBK
2.	Ahmad Zam Zam, S.Ag	Wali Kelas VII C / PAI
3.	Mahyuni	Wali Kelas VII B / TIK
4.	Yunita, S. Si	Wali Kelas VIII B / IPA
5.	Khairul Hadi, S.Pd	Guru Bidang Studi / IPS
6.	Agus Harijayanto, S.Pd	Wali Kelas IX D / IPA
7.	Sofyan Baderuddin Balli,S. Pd.I	Guru Bidang Studi / IPS
8.	Endang Larasati, S. Pd	Guru Bidang Studi / Bahasa Inggris
9.	M. A. Basri, S. Pd	Guru BK / BK
10.	M. Hafiz Anshari	Guru Bidang Studi
11.	H. Fawwaz HA.I	Guru Bidang Studi / AQ
12.	H. Faisal, S.Sos.I	Guru Bidang Studi / AQ
13.	Saidi, S.Pd.I	Wakapras / PAI
14.	Muhaimin	Guru Bidang Studi / AQ
15.	Usratussa'adah, S.Pd	Wali Kelas VII B/ Matematika
16.	Hajjah Khadijah, S.Pd	Guru Bidang Studi /Matematika
17.	Naila, S.Pd	Guru Bidang Studi / Bahasa Indonesia
18.	Puspa Widyastuti. S. Pd	Guru Bidang Studi / PKN
19.	Raihana, S.Pd	Guru Bidang Studi / IPA
20.	Murni, S. Pd. I	Guru BK / BK
21.	Muhammad Ali	Guru Bidang Studi / IPA
22.	Hj. Sofwatul Rahmani, S.Pd.I	Guru Bidang Studi / AQ
23.	Fitriani, SE	Wali Kelas IX A / IPS
24.	Hadijah, S.Pd	Wali Kelas VIII A / Matematika
25.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Bidang Studi / Bahasa Inggris
26.	Ni'mah Fitria. S. Pd	Guru Bidang Studi / Bahasa Indonesia
27.	Siswati, S.Pd	Wali Kelas IX B / Bahasa Indonesia
28.	Sari Tarina Mastaniah, S. Pd	Guru Bidang Studi / IPA
29.	Nur Fitriah Churiah, ST	Wali Kelas VIII C / IPA & SBK
30.	H. Sofyan, S.Pd	Guru Bidang Studi / AQ

31.	Rahmatul Jannah, S.Pd.I	Koor. Al-Qur'an / Al-Qur'an
32.	Sri Helda Herawati, S.Pd	Guru Bidang Studi / Bahasa Indonesia
33.	Ryma Sofyan	Wakasis / Bahasa Inggris
34.	Mirawati.S. Pd	Guru Bidang Studi / Guru Olahraga
35.	Biadi Rahman	Guru Bidang Studi
36.	M. Ridha Anshari	Guru Bidang Studi
37.	H. Asfiani Norhasani. Lc	Guru Bidang Studi / Bahasa B. Arab
38.	Ahmad Rusadi. S. Pd	Guru Bidang Studi
39.	Syari'ah. S. Pd. I. M. Ag	Guru Bidang Studi /Al-Qur'an
40.	Nur Syahida.	Guru Bidang Studi / Bahasa B. Arab
41.	Nurwidati Khairina. S. Pd	Guru Bidang Studi / Bahasa Inggris
42.	Rumaini	GuruBidang Studi / Tahfizh
43.	Risa Aulia S. Pd	GuruBidang Studi / IPA
44.	Sigit Haryadi. S. Pd	Guru Bidang Studi / Bahasa Inggris
45.	Imaliana S. Pd	GuruBidang Studi / IPS

DATA TENTANG RIWAYAT GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPIT UKHUWAH BANJARMASIN

Nama	Latar belakang pendidikan terakhir	Pengalaman kerja	Pelatihan yang di ikuti
Murni, S. Pd. I	IAIN Antasari Banjarmasin	2 th - sekarang	ABKIN
M. A. Basri, S. Pd	UNLAM Banjarmasin	2 tahun 3 bulan	ABKIN

3. Keadaan siswa-siswi SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

Adapun jumlah siswa-siswi yang ada di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin sampai bulan Oktober 2013 ini semuanya berjumlah 322 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Keadaan Siswa Dan Siswi SMPIT Ukhuwah Banjarmasin
Tahun 2013/2014**

SISWA

Kelas	Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	4	54	51	105
VIII	4	56	58	114
IX	4	55	48	103
Jumlah	12	165	157	322

4. Keadaan Fasilitas Sekolah

Secara umum kondisi fisik bangunan SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ini sangat baik dan permanen. Kondisi lingkungannya sangat mendukung untuk proses belajar mengajar karena terletak agak jauh dari keramaian kota. Luas tanah yang dimiliki 5.710 m². Terdiri dari Bangunan 1.478 m², halaman taman 36 m² Lapangan Olahraga / bermain 2.147,2 m², Dan lain-lain 2048,8 m². Adapun fasilitas belajar di SMPIT Ukhuwah ini terbilang lengkap dan lebih memadai dengan jumlah ruang belajar 12 buah kelas.

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara *deskriptif kualitatif*, penulis

menggambarkan bagaimana Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin yang diuraikan melalui preposisi.

1. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas pada penyajian data digunakan teknik penggalan data yaitu wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin serta melalui studi dokumentasi pada responden dan informan. Dalam mengemukakan data yang di peroleh diuraikan melalui preposisi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada guru BK di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin terhitung sejak Oktober hingga Nopember 2014 di Ruang Tamu dan Ruang Guru BK dengan pedoman wawancara sebagaimana terlampir, maka diperoleh data tentang perencanaan, perencanaan dan evaluasi program bimbingan di sekolah tersebut, seperti pada penyajian data berikut ini:

a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

Preposisi 1

Terkait mengenai program layanan, **Ustazah Murni** selaku Guru BK pada hari Selasa Jam 10.00 sd. 12.30 Diruang Tamu, menjelaskan mengenai program layanan yang sudah di buat tersebut sebagai berikut;

Berkenaan dengan program layanan, kedua guru BK sudah membuat program layanan dan mampu menyelesaikan pembuatan program layanan bimbingan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, konseling perorangan/individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi

dan yang lainnya sampai akhirnya terselesaikannya program layanan bimbingan tersebut. (F1.MU.2)

Preposisi 2

Berkaitan dengan pembuatan program semester dalam perencanaan program BK, selaku Guru BK di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, baik **Ustazah Murni** dan **Ust. Basri** ketika di temui di ruang BK hari Rabu jam 11.00 sd. 12.30 wita, masing-masing secara serupa dan singkat mengungkapkan;

...Pembuatan program semester disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan, Pembuatan program semester dilakukan selama periode satu tahun ajaran itu, kegiatan apa, kapan, dan materi bidang yang di kembangkan semuanya harus jelas, sehingga tidak terjadi kekacauan dalam melaksanakan tugas, sampai akhirnya terselesaikannya program semester tersebut. (F1.MU.4)

...Terkait dengan pembuatan program semester dilakukan selama periode satu tahun ajaran itu, kegiatan apa, kapan, dan materi bidang yang di kembangkan semuanya harus jelas, sehingga tidak terjadi kekacauan dalam melaksanakan tugas.(F1.BA.4)

Preposisi 3

Mengenai program tahunan, **Ust. Basri**, menjelaskan mengenai program tahunan yang sudah di buat tersebut sebagai berikut;

Pembuatan program tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, terlebih dahulu kedua guru pembimbing tersebut menjalin kerjasama dalam melaksanakan rapat kerja yang di adakan setiap satu semester untuk satu kali rapat kerja yang di laksanakan, program tahunan dilakukan selama periode satu tahun ajaran itu, kegiatan apa, kapan, dan materi bidang yang di kembangkan semuanya harus jelas, sehingga tidak terjadi kekacauan dalam melaksanakan tugas. sampai akhirnya terselesaikannya program tahunan tersebut.(F1.BA.3)

Preposisi 4

Silabus dan satuan layanan ini di buat dan dilaporkan dalam kurun waktu satu semester yang di susun melalui satu buah buku laporan.

Ustazah Murni menjelaskan mengenai buku laporan yang sudah di buat tersebut sebagai berikut;

Buku laporan yang dibuat disesuaikan dengan adanya materi yang ada pada silabus dan satuan layanan. Buku laporan ini dinamakan dengan Program materi layanan yang dibuat oleh guru pembimbing yang di dalamnya sudah tercakup antara silabus dan satuan layanan dengan waktu dan materi yang telah ditetapkan, terlebih dahulu kedua guru pembimbing melakukan kerjasama dalam melaksanakan rapat kerja yang di adakan setiap satu semester untuk satu kali rapat kerja yang di laksanakan, sampai akhirnya terselesaikannya buku laporan program materi layanan bimbingan tersebut. (F1.MU.1)

Hal yang serupa, diungkapkan oleh **Ust. Basri** ketika di temui di ruang guru BK, memaparkan:

Buku laporan program materi layanan bimbingan dibuat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, terlebih dahulu kedua guru pembimbing melakukan kerjasama dalam melaksanakan rapat kerja yang di adakan setiap satu semester untuk satu kali rapat kerja yang di laksanakan, sampai akhirnya terselesaikannya buku laporan program materi layanan bimbingan tersebut. (F1.BA.1)

Berdasarkan data hasil wawancara tentang pembuatan buku laporan program materi layanan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, sudah mencakup kejelasan kegiatan yang ingin dilakukan seperti memuat semua materi yang ingin disampaikan, sasaran layanan yang ingin digunakan, dan tujuan layanan yang ingin di capai yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan mencakup berbagai kegiatan yang telah tertulis pada lampiran.

b. Pelaksanaan Proses Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan proses bimbingan dan konseling adalah merupakan inti dari kegiatan guru pembimbing di sekolah.

Preposisi 1

Ustazah Murni memberi komentar tentang pelaksanaan proses bimbingan dan konseling dari segi penerapan metode atau tehnik khusus tersebut, menjelaskan;

Dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing sehari-hari di sekolah dalam penerapan metode dan tehnik khusus, seperti dalam hal saat pelaksanaan konseling individual dan kelompok, metode atau tehnik khusus yang digunakan oleh guru pembimbing adalah memberikan layanan secara langsung apabila ada siswa yang mempunyai masalah, guru pembimbing begitu telaten dalam melaksanakan kegiatan konseling sehingga peserta didik yang bermasalah mampu terbuka dan merasa diperdulikan akan masalah yang di hadapinya, guru pembimbing selalu menggunakan kata-kata yang lembut yang santun pada saat melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dengan nada yang ramah sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam menceritakan masalahnya dan mampu terbuka dengan masalah yang dihadapinya. (F2.MU.1)

Preposisi 2

Mengenai penyampaian bahan atau pemanfaatan sumber bahan materi, **Ust. Basri**, menerangkan secara singkat;

Dalam penyampaian bahan atau pemanfaatan sumber bahan materi, guru BK bekerja sama terlebih dahulu dengan kepala sekolah dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan modul BK tersebut sehingga dengan adanya modul BK akan menunjang dan mempermudah penyampaian bahan materi dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling.(F2.BA.2)

Preposisi 3

Mengenai keefektifan waktu atau efisiensi waktu dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, **Ustazah. Murni**, menerangkan secara singkat;

Kedua guru bimbingan dan konseling memiliki keefektifan waktu tersendiri dalam membimbing dan memberikan layanan dengan bervariasi dan memiliki ciri khas tersendiri dalam membimbing dan memberikan

layanan seperti adanya pemberian batas waktu atau perjanjian waktu dalam proses berjalannya penuturan masalah dari siswa yang menyampaikan masalahnya kepada guru pembimbing.(F2.MU.3)

Preposisi 4

Berkaitan dengan administrasi pelaksanaan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, selaku Guru BK di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, baik **Ustazah Murni** ataupun **Ust. Basri** ketika ditemui di ruang BK secara singkat mengungkapkan;

...Untuk administrasi pelaksanaan konseling itu sendiri tetap dialokasikan dana dengan adanya dana tersendiri untuk kegiatan guru pembimbing, oleh karena itu dapat memperlancar proses konseling seperti dengan adanya kegiatan home visit bagi siswa yang mempunyai masalah pada jadwal kehadirannya.(F2.MU.4)

...Mengenai administrasi pelaksanaan konseling memang tetap dialokasikan dana dengan adanya dana tersendiri untuk kegiatan guru pembimbing, semua itu bertujuan agar dapat memperlancar proses konseling seperti dengan adanya kegiatan home visit bagi siswa yang mempunyai masalah pada jadwal kehadirannya dan yang lainnya.(F2.BA.4)

c. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan tidak mungkin diketahui. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Preposisi 1

Penilaian proses program bimbingan dan konseling yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling. **Ustazah Murni**, menerangkan secara singkat;

Salah satu cara untuk mengevaluasi proses pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing tersebut yaitu dengan cara memperbaiki atau mengganti program apa saja yang belum sesuai dengan penerapan kehidupan siswa sehari-hari agar bisa disesuaikan dengan permasalahan kehidupan siswa tersebut. Untuk data yang digunakan dalam penilaian biasanya berupa angket yang diberikan kepada siswa seperti angket sosiometri, who are they, who am I dan yang lainnya agar dapat mempermudah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan. (F3.MU.1)

Preposisi 2

Penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling. **Ust. Basri**, mengungkapkan;

Mengenai pengevaluasian pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini adalah melihat pada perubahan tingkah laku siswa dalam kesehariannya kearah tingkah laku yang lebih positif lagi. Evaluasi dilakukan oleh guru BK SMPIT Ukhuwah Banjarmasin setelah melihat perkembangan siswa. Hasilnya akan dikomunikasikan kepada wali kelas siswa, karena dengan adanya bantuan wali kelas dapat di ketahui seberapa besar perubahan tingkah laku siswa dalam keseharian setelah dilakukannya proses konseling tersebut. (F3.BA.2)

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi yang berkenaan dengan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, agar lebih terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dikemukakan.

1. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Kinerja menurut salah satu guru BK yang ada di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan suatu performance seseorang yang akan di tampilkan dan di perlihatkan semaksimal mungkin agar dapat mencapai diri yang berkualitas sehingga hasil yang di capai dapat berbobot tinggi dan bernilai baik.

Pesatnya perkembangan siswa baik dari segi kuantitas maupun kualitas ini menimbulkan banyak gejolak permasalahan siswa. Jika permasalahan ini hanya diserahkan kepada guru BK mungkin menjadi sesuatu yang berat. Untuk optimalnya penanganan masalah siswa, SMPIT Ukhuwah punya formula sendiri. Setiap guru memiliki tiga predikat, yaitu saya Guru Bidang Studi, saya Guru Agama, dan saya Guru BK. Tiga hal ini yang selalu ditanamkan kepada setiap guru yang mengajar di ukhuwah.

a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling.

Seorang guru pembimbing yang profesional biasanya mempunyai persiapan atau perencanaan bimbingan konseling yaitu, program layanan, program jangka panjang (program tahunan dan semesteran) dan program jangka pendek (silabus dan satuan layanan). Mereka membuat perencanaan dan musyawarah demi kelancaran program bimbingan dan konseling itu sendiri.

1) Program Layanan

Guru bimbingan dan konseling sudah membuat program layanan bimbingan karena sudah mencakup kejelasan kegiatan yang ingin dilakukan seperti memuat semua jenis layanan bimbingan konseling, materi mencakup

pribadi, social, belajar, karier, dan bidang bimbingan yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan mencakup berbagai kegiatan yang telah tertulis pada lampiran.

Ada beberapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, konseling perorangan/individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling di samping adanya berbagai jenis layanan yang diberikan juga terdapat kegiatan pendukung yang dapat membantu serta melengkapi proses kegiatan bimbingan dan konseling.

2) Program Semester

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Program semester yang baik adalah program yang sesuai dengan langkah-langkah yang penyusunan program semester yaitu:

- (a). Memasukkan kompetensi dasar, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester
- (b). Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran
- (c). Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.
- (d). Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada penyajian data dapat diketahui bahwa kedua guru bimbingan dan konseling sudah membuat program semester karena sudah mencakup kejelasan kegiatan yang ingin

dilakukan seperti memuat semua jenis layanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, perorangan, kelompok dan lain-lain, serta materi bidang pengembangan yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan mencakup berbagai kegiatan.

3) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Program tahunan yang baik adalah yang sesuai dengan langkah-langkah penyusunan program tahunan yaitu:

- (a) Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- (b) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
 - 1. Jeda tengah semester
 - 2. Jeda antar semester
 - 3. Libur akhir tahun pelajaran
 - 4. Hari libur keagamaan
 - 5. Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - 6. Hari libur khusus
- (c) Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
- (d) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap kompetensi dasar dan topik bahasannya pada minggu efektif,

sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada penyajian data dapat diketahui bahwa kedua guru bimbingan dan konseling sudah membuat program tahunan karena sudah mencakup kejelasan kegiatan yang ingin dilakukan seperti memuat semua jenis layanan bimbingan dan konseling, materi mencakup pribadi, social, belajar, karier, dan bidang bimbingan yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan.

1) Buku Laporan (Silabus dan Satuan)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dari penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa ke-2 guru bimbingan dan konseling sudah membuat buku laporan yang dinamakan dengan program materi layanan bimbingan. Mengapa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini memiliki adanya buku laporan program materi layanan, di sinilah adanya perbedaan antara SMPIT Ukhuwah Banjarmasin dengan sekolah yang lainnya, di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin tidak memiliki silabus dan satuan layanan, akan tetapi sudah di rangkum dalam suatu buku laporan yang di namakan sebagai program materi layanan bimbingan dan konseling, Di dalam program ini sudah tercakup semua bahan yang ada dalam silabus dan satuan layanan seperti bulan pelaksanaan, materi yang di gunakan, sasaran layanan beserta tujuan layanannya. Jadi di dalam program layanan inilah sudah mencakup adanya silabus dan satuan layanan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh pada kedua guru bimbingan dan konseling yakni Usth. Murni. S. Pd. I, dan Ust. M. A. Basri, S. Pd (Sebutan untuk Ibu/Bapak guru di SMPIT Ukhuwah Banjaramsin) menyatakan bahwa tidak terlalu berpengaruhnya pembuatan silabus dan satuan layanan dalam proses berjalannya program konseling, yang terpenting adalah proses pelaksanaan, sasaran, beserta tujuan layanannya terarah dan dapat terlaksana dengan baik, oleh sebab itu silabus dan satuan layanan ini sudah di rangkum dalam satu buku laporan seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Proses Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan proses bimbingan dan konseling adalah merupakan inti dari kegiatan guru pembimbing di sekolah. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling meliputi:

1. Penerapan metode atau tehnik khusus dalam pelaksanaan.

Salah satu wujud nyata dari pelaksanaan proses bimbingan dan konseling adalah dengan adanya penerapan metode atau tehnik khusus dalam pelaksanaan proses konseling, karena apabila setiap guru pembimbing mempunyai metode tertentu dalam pelaksanaan konseling akan sangat menunjang dalam proses berjalannya konseling itu sendiri, selain menjadi penunjang juga dapat memberikan bentuk variasi dalam pemberian layanan agar siswa tidak mudah jenuh dalam menerima pelayanan konseling. Dengan adanya hal ini guru pembimbing sebaiknya lebih meningkatkan lagi keterampilannya dalam membuat metode atau tehnik khusus untuk lebih menunjang ketercapaian pelaksanaan proses bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penyajian data dan didukung oleh wawancara dan observasi, dapat di ketahui bahwa ke-2 guru pembimbing sudah memiliki metode atau tehnik khusus dalam pelaksanaan proses konseling dengan ciri khas tersendiri yaitu guru pembimbing A dan B memberikan layanan secara langsung di tempat kepada siswa yang terlihat mempunyai masalah baik dari segi kepribadiannya maupun sosialnya

Contoh kasus: Ketika ada 2 orang siswa yang sedang bertengkar mengenai suatu hal, dan guru bimbingan konseling melihat kejadian tersebut akan langsung memberikan pengarahan atau bimbingan di tempat tersebut dengan cara memberikan bimbingan sosial, maka kegiatan ini termasuk pada pelaksanaan kegiatan bimbingan yang termasuk dalam kategori kegiatan bimbingan sosial, dan juga sama halnya dengan kasus ketika ada 1 orang anak yang bermasalah pada kepribadiannya seperti suka mencoret-coret dinding sekolah, maka akan diberikan pelayanan langsung kepada siswa tersebut dengan cara melaksanakan kegiatan konseling individual, maka pelaksanaan bimbingan ini termasuk pada kategori kegiatan konseling individual.

2. Penyampaian Bahan atau Pemanfaatan Bahan.

Penyampaian bahan atau pemanfaatan sumber bahan materi untuk layanan ini dapat di peroleh dari sumber informasi yang biasanya di dapatkan melalui buku paket BK yang sudah tersedia atau yang di sebut modul BK yang sudah di buat, karena di dalam modul BK ini sudah di sisipkan berbagai macam materi yang akan di sampaikan pada proses layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penyajian data dan didukung oleh wawancara dan observasi, dapat di ketahui bahwa ke-2 guru pembimbing yang ada di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin tersebut menyatakan bahwa mereka bekerja sama terlebih dahulu dengan kepala sekolah dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan modul BK tersebut sehingga dengan adanya modul BK akan menunjang dan mempermudah penyampaian bahan materi dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling dan juga dinyatakan bahwa ke-2 guru pembimbing sudah memiliki masing-masing modul untuk 1 orang guru BK sebagai pegangan dalam penyampaian bahan materi layanan.

3. Efisiensi Waktu

Dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling keefektifan waktu atau efisiensi waktu juga diperlukan agar bisa menjadikan proses konseling dapat berjalan secara efektif, Sesuai dengan apa yang ada di dalam syarat-syarat teknik pemberian layanan yang menggunakan keefesienan waktu dalam pelaksanaan proses konseling yang biasa di sebut dengan perjanjian waktu antar siswa/klien.

Berdasarkan penyajian data juga didukung oleh observasi dan wawancara, dapat di ketahui bahwa ke-2 guru bimbingan dan konseling memiliki keefektifan waktu tersendiri dalam membimbing dan memberikan layanan dengan bervariasi dan memiliki ciri khas tersendiri dalam membimbing dan memberikan layanan seperti adanya pemberian batas waktu atau perjanjian waktu dalam proses berjalannya penuturan masalah dari siswa yang menyampaikan masalahnya kepada guru pembimbing.

4. Administrasi Pelaksanaan

Administrasi pelaksanaan konseling atau alokasi dana untuk proses konseling juga sangat diperlukan agar dapat menjadi penunjang kelancaran proses berjalannya konseling itu sendiri. Berdasarkan penyajian data juga didukung oleh observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa untuk administrasi pelaksanaan konseling sudah terlaksana, hal ini dapat di lihat dari administrasi itu sendiri tetap dialokasikan dana dengan adanya dana tersendiri untuk kegiatan guru pembimbing sudah terlaksana, oleh karena itu dapat memperlancar proses konseling seperti dengan adanya kegiatan home visit bagi siswa yang mempunyai masalah pada jadwal kehadirannya.

Seperti pada contoh kasus berikut: Ketika ada seorang anak yang bermasalah pada jadwal absennya, sering terlambat datang ke sekolah atau sering tidak berhadir ke sekolah, maka akan dilaksanakan kegiatan home visit atau kunjungan rumah dengan tujuan agar dapat mengetahui latar belakang siswa yang bermasalah dengan jadwal kehadirannya tersebut.

c. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini adalah melihat pada perubahan tingkah laku siswa dalam keseharian kearah tingkah laku yang lebih positif, dan dengan cara memperbaiki atau mengganti program apa saja yang belum sesuai dengan penerapan kehidupan siswa sehari-

hari agar bisa disesuaikan dengan permasalahan kehidupan siswa tersebut. Untuk data yang digunakan dalam penilaian biasanya berupa angket yang diberikan kepada siswa seperti angket sosiometri, who are they, who am I dan yang lainnya agar dapat mempermudah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terlaksana dilihat dari terlaksanannya aspek-aspek dari kinerja guru bimbingan dan konseling, yang disimpulkan sebagai berikut:

Kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terlaksana yaitu: dari segi perencanaan program bimbingan dan konseling meliputi program layanan, program tahunan beserta program semester, yang di susun sesuai dengan komponen-komponen yang tercantum dalam pembuatan perencanaan program bimbingan dan konseling, hanya saja dalam pembuatan perencanaan program bimbingan dan konseling tidak mencantumkan silabus dan satuan layanan secara khusus seperti pada umumnya akan tetapi dicantumkan melalui pembuatan buku laporan yang mencakup keseluruhan konsep materi yang ada pada silabus dan satuan layanan.

Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi, penerapan metode atau tehnik khusus dalam pelaksanaan, penyampaian bahan atau pemanfaatan bahan, efisiensi waktu, administrasi pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan evaluasi sudah terlaksana yaitu dari segi penilaian yang

dilakukan melalui penyesuaian antara program bimbingan dengan permasalahan siswa dalam kehidupan sehari-harinya dan melihat dari perubahan keseharian pada perkembangan tingkah laku siswa kearah yang lebih positif lagi.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penilaian dan melihat hasil yang diperoleh, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling, perlu ada kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak-pihak tertentu dalam hal evaluasi kepada siswa agar perkembangan siswa dapat terkontrol dengan lebih baik lagi.
 - b. Dari segi perencanaan program bimbingan dan konseling akan lebih baik lagi jika perencanaan program bisa lebih di perkuat untuk bahan materi yang akan digunakan dalam proses konseling itu sendiri.
 - c. Untuk guru bimbingan dan konseling seharusnya selain dari pembuatan buku laporan juga dilaksanakan pembuatan silabus dan satuan layanan agar pelaksanaan konseling dapat dengan jelas terlihat bukti dari pelaksanaan konseling tersebut sehingga lebih mempermudah dalam hal pengevaluasiannya.
 - d. Dari segi pengevaluasian, kepada guru pembimbing hendaknya lebih banyak lagi mempunyai variasi dalam menggunakan berbagai macam teknik atau cara agar perkembangan perilaku siswa dapat berkembang lebih cepat dan efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Snell, SA. *Diagnosis Kinerja Imagenal Penyebab Kinerja Buruh dalam A Dale Rample (ED)*, Seri Ilmu dan Manajemen Bisnis Kerja alih Bahasa Cikmat, Elek Mk, Jakarta, 2009.
- Rivai, Veithzal dan Basri, *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya saing perusahaan*. Raja Grafindo, Jakarta, 2005.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. PT. Refika Aditama. Bandung, 2009.
- Manrihu, M. Thayib. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. PT. Bumi Aksara. Jakarta, 1992.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Balai Pustaka. Jakarta, 1994.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Jogjakarta, 2006.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-undang Republik Indonesia..No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2006
- Ranupandojo, Hadi Rahman. *Dasar-Dasar Manajemen*, UPP-AMP YKNP, Yogyakarta, 1990.
- Suherman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Indonesia, Bandung, 2008.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet 3 edisi keempat, Andi Offset, Yogyakarta, 1995.
- Ady, A. Nurdin dan Jarkawi, H. *Keterampilan Bimbingan dan Konseling/Psikoterapi*, CV. Hasanu Utama, Banjarmasin, 2009.

- Jauhar Mohammad dan Wardati. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT. Prestasi Pustakaraya. Jakarta, 2011
- Ezmir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2010
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. PT. Hikayat Publishing. Yogyakarta, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung, 2008.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. PT. Ciputat Press. Jakarta, 2005.